

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman penting praktek akuntansi, mencakup prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK No.23 mendefinisikan penghasilan yang terdiri dari pendapatan dan keuntungan, serta menjelaskan persyaratan untuk mengidentifikasi kapan pengakuan pendapatan dapat dilakukan oleh penyedia barang atau jasa.

Berlakunya PSAK No.72: pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yang merupakan adopsi dari IFRS 15, pada tahun 2020 mengubah pengakuan pendapatan menjadi berbasis prinsip (*principle based*). Hal ini mempengaruhi beberapa standar terkait seperti PSAK 34: kontrak konstruksi, PSAK 23: pendapatan, ISAK 10: program loyalitas pelanggan, ISAK 21: perjanjian konstruksi *real estate*, dan ISAK 27: pengalihan aset dari pelanggan (PWC Indonesia, 2019).

PSAK 72 memperkenalkan lima tahap dalam pengakuan pendapatan, yang secara garis besar mengharuskan pemisahan kewajiban penyedia barang atau jasa agar dapat menentukan proporsi pendapatan dari kontrak (Juli, 2020). Pendapatan baru dapat diakui setelah masing-masing dari kewajiban dilaksanakan, yang berdampak signifikan pada berbagai industri, termasuk perusahaan konstruksi.

Menurut klik pajak (2019), perusahaan konstruksi umumnya menyediakan jasa perencanaan, pelaksanaan, dan/atau pengawasan, yang seringkali dilakukan bundling untuk menciptakan nilai harga yang lebih menarik. Penerapan PSAK 72 mengharuskan pemisahan kewajiban dari penyedia jasa serta proporsi pelaksanaan yang telah diselesaikan, yang dapat dilakukan dengan *adjusted market approach*, *expected cost plus margin approach*, dan *residual approach* (Martani, 2017).

Kompleksitas pengakuan pendapatan tidak berhenti disitu. Berdasarkan PSAK 72, pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan pengukuran kemajuan nasional atau pemulihan biaya, yang menghasilkan perbedaan waktu pengakuan keuntungan dari kontrak dengan pelanggan (Andak et al., 2015). Mengingat proyek konstruksi biasanya berlangsung lebih dari satu periode akuntansi, jumlah pendapatan yang diakui akan menciptakan gap temporer. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya pengakuan pendapatan dalam sektor konstruksi. Industri konstruksi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang terus berkembang pesat, ditandai dengan peningkatan proyek infrastruktur yang signifikan. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan besar dalam hal pengakuan pendapatan, terutama karena proyek konstruksi biasanya memiliki durasi yang panjang dan kompleks, seringkali melibatkan berbagai tahap penyelesaian dan pembayaran yang berbeda-beda.

Dampak penerapan PSAK 72 sangat signifikan dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan karena mengubah pola pengakuan pendapatan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sektor lain yang berdampak termasuk industri konstruksi, telekomunikasi, ritel, dan manufaktur. PSAK 72 mengubah pengakuan pendapatan dari *rule-based* menjadi *principle-based*, yang berarti pendapatan diakui berdasarkan pemenuhan kewajiban kontrak, bukan penerimaan uang muka.

Dalam perusahaan jasa konstruksi, pengakuan pendapatan sering kali bermasalah karena perbedaan periode akuntansi, yang menyebabkan pengalokasian pendapatan pada setiap akhir periode berdasarkan tingkat penyelesaian di lapangan. Siklus pelaksanaan proyek konstruksi dari tahap pelaksanaan hingga penyerahan bangunan melewati beberapa periode akuntansi, sehingga perusahaan harus menelusuri pendapatan yang terjadi pada setiap akhir periode untuk pengakuan yang akurat dalam laporan keuangan. Karena perbedaan waktu ini, diperlukan peraturan baku dan sistematis untuk mengatur pengakuan pendapatan dan biaya atas kontrak konstruksi yang disetujui oleh pihak pemberi kerja dan kontraktor. Hal ini

sesuai dengan sifat laporan keuangan yang harus dapat dibandingkan untuk perusahaan-perusahaan dalam bidang yang sama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada perusahaan yang telah sesuai dengan PSAK 72 dalam pengakuan pendapatan konstruksi. Indrawati (2021) menyatakan bahwa perusahaan mengakui pengakuan pendapatan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu berdasarkan PSAK 72. Namun, Londa (2020) menemukan bahwa pengakuan pendapatan perusahaan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Anggraini dan Sholichah (2021) juga mengidentifikasi ketidaksesuaian bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Madsumaya Indo Seafood adalah belum sejalan dengan yang ada pada PSAK 72 pada penjualan ekspor udang dengan pembayaran tanpa *letter of credit*.

Dalam praktik akuntansi, sering ditemukan pencatatan yang tidak sesuai, seperti mencatat pendapatan sebelum kontrak dimulai, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara pencatatan dan realisasi pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengidentifikasi bentuk transaksi yang terjadi agar pencatatan dapat sesuai dengan kenyataan.

Penelitian lain oleh Rahmawati (2018) menyoroti isu ketidaksesuaian dalam pencatatan pendapatan konstruksi yang seringkali disebabkan oleh perubahan kontrak yang tidak terduga dan pembayaran yang terlambat dari pemberi kerja. Hal ini menambah kompleksitas dalam pengakuan pendapatan dan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan konstruksi.

PT. ABC sebagai salah satu perusahaan nasional yang bergerak di bidang pembangunan dan jasa konstruksi, memiliki kontrak dengan pelanggan yang signifikan. Dengan menerapkan PSAK 72 PT. ABC dapat memastikan pengakuan pendapatan mereka sesuai dengan standar akuntansi terkini, sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan informasi laporan keuangan. Karena ketepatan penerapan dalam metode pengakuan pendapatan memengaruhi kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Adanya isu-isu tentang praktik akuntansi di perusahaan dan ketergantungan pada informasi akuntansi, khususnya dalam pengakuan pendapatan jasa kontrak konstruksi, menjadi dasar ketertarikan penulis untuk

melakukan penelitian dengan judul “**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT. ABC.**” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami implementasi PSAK 72, serta menawarkan solusi untuk mengatasi kesenjangan yang ada dalam pengakuan pendapatan konstruksi sesuai standar terbaru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan perusahaan konstruksi pada PT. ABC ?
2. Bagaimana penerapan PSAK 72 pada perusahaan konstruksi PT. ABC ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan perusahaan konstruksi pada PT. ABC.
2. Untuk mengetahui penerapan PSAK 72 pada perusahaan konstruksi PT. ABC.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam tentang akuntansi khususnya mengenai pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam menetapkan kebijakan tentang pengakuan pendapatan yang didasarkan pada PSAK 72.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan Universitas MH Thamrin dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik dan bahasan yang berkaitan dalam skripsi ini dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan disajikan sistematika penulisan untuk memperoleh gambaran yang singkat dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab. Adapun pembahasan penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara garis besar kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pikir yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam laporan yang ditulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek penelitian ini, yakni: pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada PT. ABC dan deskripsi data dalam penelitian ini yakni: laporan keuangan PT. ABC Tahun 2022, buku besar PT. ABC Tahun 2022, rincian kontrak pekerjaan konstruksi pada PT. ABC Tahun 2022.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan akan dipaparkan bersamaan dengan saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.